

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian LKPD

Jenis dari bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah LKPD, yang merupakan sarana untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran yang memunculkan interaksi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan orang tua. Sesuai dengan hal tersebut, menurut Hidayah & Sugiarto (2006: 8) dalam Majid (2015: 232) LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Lembar kerja peserta didik menurut Trianto (2009: 222) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik dalam Depdiknas (Prastowo, 2011: 203) bahwa lembar kerja peserta didik (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam lembar kerja dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran apa saja, sesuai yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar yang berupa

bahan ajar cetak yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran oleh guru yang berisikan materi, ringkasan, serta tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan materi yang ada. Lembar kerja peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh peserta didik tanpa di dampingi oleh guru

b. Tujuan Penyusunan LKPD

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas tentunya LKPD memiliki tujuan positif dalam pendidikan. Lembar kerja peserta didik memiliki tujuan dalam pembelajaran sebagai berikut (Prastowo, 2011:206) :

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan;
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan;
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik; dan
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Pendapat lain mengenai tujuan dari LKPD (Depdiknas, 2008) :

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sesuai tujuan dari penyusunan LKPD yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa adanya LKPD dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang sesuai dengan standar kompetensi

guna menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada LKPD tersebut tanpa di dampingi oleh guru untuk menyelesaikan tugas tersebut, karena dalam LKPD sudah memuat materi dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang ada, sehingga peserta didik akan menjadi mandiri dan tugas guru dalam pembelajaran juga menjadi lebih mudah.

c. Manfaat dalam mengembangkan LKPD dalam Kegiatan Pembelajaran

Dengan adanya LKPD dalam proses pembelajaran akan membuat guru sebagai pendidik menjadi mudah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan mencapai suatu indikator yang ada. Proses pembelajaran menggunakan LKPD yang dibuat sendiri oleh guru memiliki banyak manfaat, menurut (Depdiknas, 2008) :

- 1) diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- 2) tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- 3) bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- 4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- 5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Sesuai penjelasan tersebut tentang manfaat mengembangkan LKPD yang dilakukan oleh guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat bahan ajar menjadi lebih banyak, sehingga dapat terciptanya komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik telah merasa lebih percaya kepada gurunya.

d. Langkah pengembangan LKPD

Mengembangkan LKPD yang membuat peserta didik mudah dalam memahami dan menarik untuk dipelajari sehingga indikator pembelajaran akan tercapai, ada empat langkah pengembangan LKPD yang dapat dilakukan (Depdiknas, 2008) :

- 1) Analisis kurikulum. Tujuannya untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKS. Tujuannya untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKPD-nya juga dapat dilihat.
- 3) Menentukan judul-judul LKPD. Tujuannya Judul LKPD ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
- 4) Penulisan LKPD. Penulisan LKPD dilakukan sesuai langkah-langkah yang benar, yaitu harus sesuai dengan penulisan KD yang harus dikuasai oleh peserta didik, menentukan alat penilaian, penyusunan materi, dan struktur LKPD harus benar.

Sesuai langkah pengembangan LKPD tersebut, maka guru dalam menyusun LKPD harus memperhatikan beberapa langkah-langkah yang telah ditentukan agar terciptanya LKPD yang baik. Penyusunan LKPD yang paling penting adalah harus sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

e. Sistematika penyajian buku

Pengembangan LKPD akan menghasilkan produk berupa buku cetak, ada empat sistematika penyajian buku yang baik menurut Muclich, M (2010: 298) :

- 1) Setiap bab dalam buku teks minimal memuat pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi.

- 2) Pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh penggunaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang akan disajikan.
- 3) Pendahulu minimal memuat materi prasyarat yang diperlukan siswa untuk memahami pokok bahasa yang akan disajikan.
- 4) Isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi.

Sesuai aturan sistematika penyajian buku yang baik maka dapat disimpulkan dalam menyusun LKPD hendaknya dapat membuat motivasi dan semangat belajar peserta didik menjadi meningkat, materi yang terdapat pada LKPD harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

2. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika dalam dunia pendidikan, baik pada jenjang sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi pelajaran matematika tidak bisa dipisahkan dalam ruang lingkupnya, bahkan ketika peserta didik sudah lulus sekolah dan memulai kehidupan di masyarakat dalam dunia pekerjaan semua butuh penerapan ilmu yang dipelajari di pelajaran matematika. Matematika menurut Susanto, (2013: 185) merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2013: 186). Pembelajaran matematika dari sudut pandang Corey dalam (Susanto, 2013: 186) adalah upaya menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik berubah tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu bidang studi yang wajib diberikan kepada peserta didik di sekolahan dan diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik, karena matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sangat membantu dalam dunia kerja.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu memahami konsep dasar matematika dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas (Susanto, 2013: 189) :

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikan.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Sesuai penjelasan tersebut, maka tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mempersiapkan peserta didik belajar berhitung dan berfikir kritis sehingga mampu memecahkan masalah dengan cara melakukan penalaran matematika yang nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian *Project Based Learning*

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi sangatlah banyak jenisnya, karena model pembelajaran dari tahun ke tahun pasti mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan peserta didik yang ada. Salah satu model yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran berbasis masalah yaitu *Project Based Learning*.

Model *Project Based Learning* merupakan suatu pengajaran yang mengaitkan antara masalah dengan kehidupan sehari-hari

kemudian memecahkan masalah tersebut. Menurut Warsono & Haryanto (2013: 153) didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik, atau dengan suatu proyek sekolah.

Peserta didik melakukan sendiri penielidikannya agar peserta didik mampu berfikir secara orisinal (asli) sampai akhirnya mampu menyelesaikan masalah secara nyata yang mereka alami sampai akhirnya mereka mampu memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata. Dengan demikian maka pembelajaran yang dialami oleh peserta didik akan membuat tingkat kreatifitas menjadi bertambah. *Project Based Learning* menurut pandangan Thomas, dkk dalam (Wena, 2011: 144) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk merancang dan melakukan pemecahan masalah tersebut dengan melibatkan kerja proyek. Permasalahan yang disajikan hendaknya permasalahan yang nyata agar peserta didik mampu untuk memahaminya. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya,

sehingga model ini memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk aktif dan menyelidiki suatu permasalahan kemudian memutuskan bagaimana cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada untuk menghasilkan suatu karya nyata dari pemecahan masalah tersebut.

b. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Karakteristik *Project Based Learning* yang efektif, menurut *Buck Institute for Education* dalam (Wena, 2011: 145) :

- 1) Peserta didik membuat suatu keputusan dan membuat kerangka kerja.
- 2) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 3) Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
- 4) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 5) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.
- 6) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 7) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- 8) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Menurut Abdullah, (2015: 173) beberapa karakteristik penting *Project Based Learning* sebagai berikut :

- 1) Fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran
- 2) Pembuatan proyek melibatkan peserta didik dalam melakukan investigasi konstruktif
- 3) Proyek harus realistis
- 4) Proyek direncanakan oleh peserta didik

Sesuai dengan yang dijelaskan menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan

peserta didik memperdalam pengetahuannya dengan cara membuat suatu karya atau memberikan proyek untuk memecahkan suatu masalah dengan kreatifitas peserta didik sendiri, setelah proyek sudah jadi maka dievaluasi bersama.

c. Keuntungan Model *Project Based Learning*

Keuntungan dari menggunakan pembelajaran berbasis proyek adalah Syaiful dan Aswan dalam Trianto (2014: 45) :

- 1) Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi yang lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- 2) Membina peserta didik menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terpadu, yang diharapkan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.
- 3) Sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern.

Menurut Han dan Bhattacharya mengidentifikasi ada lima keuntungan dari implementasi *Project Based Learning* dalam (Warsono & Haryanto, 2012: 157) :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran,
- 2) Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam pemecahan masalah, dengan dihadapkan pada suatu permasalahan dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah,
- 3) Memperbaiki keterampilan menggunakan media pembelajaran,
- 4) Meningkatkan semangat dan keterampilan berkolaborasi, model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk bekerja secara berkelompok atau tim,
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam manajemen berbagai sumber daya, memanfaatkan segala jenis bahan atau alat yang dapat digunakan dalam pembuatan proyek.

Menurut Moursund keuntungan dari implementasi pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* yaitu (Wena, 2011: 147) :

- 1) *Increased motivation*. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa peserta didik sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, peserta didik merasa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.
- 2) *Increased Problem-solving ability*. Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berbasis memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks.
- 3) *Improved Library research skills*. Karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan peserta didik harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan peserta didik untuk mencari dan mendapatkan informasi akan semakin meningkat.

4) *Increased collaboration*. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi peserta didik, pertukaran informasi *online* adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.

5) *Increased resource-management skills*. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang menyebutkan beberapa keuntungan pembelajaran berbasis proyek terdapat kesimpulan bahwa keuntungan dari model pembelajaran *Project Based Learning*, untuk mengembangkan pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas, karena dalam pembelajaran berbasis proyek peserta didik diminta untuk memecahkan masalah yang ada dan menghasilkan suatu proyek tanpa bantuan dari guru dan tugas guru hanya memonitor kerja peserta didik serta meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam berkolaborasi dengan teman atau orang lain untuk memecahkan masalah yang ada dengan menghasilkan proyek atau produk.

d. Kelemahan Model *Project Based Learning*

Kelemahan dari menggunakan pembelajaran berbasis proyek adalah Daryanto & karim, (2017: 248) :

- 1) Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.
- 2) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Memerlukan biaya yang cukup banyak.
- 4) Banyak peralatan yang harus disediakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut tentang kelemahan pembelajaran berbasis proyek, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut memerlukan banyak waktu dalam menyelesaikan proyek yang diberikan kepada peserta didik karena peserta didik masih perlu bimbingan dari seorang guru dalam pembelajaran serta dalam menyelesaikan suatu proyek juga diperlukan peralatan yang cukup banyak karena peserta didik masih sangat memerlukan benda-benda yang bersifat nyata dan harus ada agar mempermudah pemikiran peserta didik dalam memahami sebuah materi agar proyek dapat diselesaikan.

e. Perencanaan *Project Based Learning*

Perencanaan *Project Based Learning* harus mencakup langkah-langkah penting yang harus ada dan tidak boleh dihilangkan dalam pembelajaran berbasis proyek guna mencapai tujuannya menurut Abdullah, (2015: 183) empat langkah penting tersebut yaitu :

- 1) Mengelompokkan tiga atau empat peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek selama tiga sampai delapan minggu;
- 2) Mengajukan pertanyaan awal yang bersifat kompleks, memancing peserta didik untuk belajar lebih lanjut, dan mengarahkan mereka untuk membuat proyek;
- 3) Membuat jadwal perencanaan penyelesaian proyek, mulai dari membuat rancangan, mewujudkan proyek, sampai presentasi atau memamerkan proyek;
- 4) Memberikan umpan balik dan penilaian atas pengerjaan proyek dan produk yang dibuat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam melakukan perencanaan *Project Based Learning* peserta didik bekerja secara kelompok dan dalam melaksanakan tugas proyek harus membuat jadwal pelaksanaan terlebih dahulu agar tugas proyek dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati bersama antara peserta didik dan guru.

f. Tahapan utama dilakukan *Project Based Learning* yaitu :

Beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan

PjBL Abdullah, (2015: 181) yaitu :

- 1) Penyajian permasalahan

Permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan.

Pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam belajar.

- 2) Membuat perencanaan

Guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji ketika membahas permasalahan. Kompetensi yang

akan dikaji sebaiknya mencakup konsep penting yang ada dalam kurikulum.

3) Menyusun penjadwalan

Peserta didik harus membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakati bersama guru. Peserta didik mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan di laporkan pada setiap pertemuan di kelas

4) Memonitor pembuatan proyek

Pelaksanaan pekerjaan peserta didik harus dimonitor dan difasilitator prosesnya, paling sedikit pada dua tahapan yang dilakukan oleh peserta didik.

5) Melakukan penilaian

Penilaian dilakukan secara autentik dan guru perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

6) Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

4. Pengumpulan Data Kebutuhan Sehari-hari

a. Pengertian Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber menjadi satu dan akan dapat disimpulkan bagaimana data yang telah dikumpulkan, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah membaca suatu data dalam bentuk banyak. Pengumpulan data berbagai macam jenisnya, tergantung dari orang yang akan melakukan pengumpulan data tersebut. contohnya kegiatan pengumpulan data berupa sensus penduduk, dan pemilihan umum ketika kita akan memilih kepala desa hingga memilih presiden.

b. Pengertian Kebutuhan sehari-hari

Kebutuhan merupakan semua barang atau jasa yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk memenuhi kehidupannya dan untuk mencapai kepuasan tersendiri, jadi kebutuhan sehari-hari merupakan semua barang atau jasa yang dibutuhkan sehari-hari oleh manusia untuk memenuhi kehidupannya dan untuk mencapai kepuasan tersendiri. Menurut jenis-jenisnya kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi 4 bagian, yaitu menurut intensitas, sifat, waktu, dan subjek yang membutuhkannya.

1) Kebutuhan menurut intensitas kegunaanya

a) Kebutuhan primer

Kebutuhan primer merupakan jenis kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh makhluk hidup dan apabila kebutuhan primer tidak terpenuhi, maka dapat berakibat buruk bagi kelangsungan hidup manusia. Contoh kebutuhan primer adalah makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya.

b) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder merupakan jenis kebutuhan manusia yang muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder ini antara manusia yang satu bisa berbeda dengan manusia yang lain, tergantung tingkat ekonomi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Contoh kebutuhan sekunder adalah membeli mobil bagi kelompok yang ekonominya tinggi dan membeli sepeda bagi manusia yang memiliki tingkat ekonomi rendah.

c) Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier merupakan jenis kebutuhan manusia setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder telah terpenuhi. Tujuan kebutuhan tersier adalah untuk menunjukkan tingkat ekonomi manusia bahwa gaya hidup yang berlebihan atau hidup dalam kemewahan. Contoh kebutuhan tersier adalah rumah mewah, mobil mewah, dan sebagainya.

2) Kebutuhan berdasarkan sifat

a) Kebutuhan jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan hidup yang berkaitan dengan fisik seseorang. Contohnya berolahraga agar sehat, makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, dan lain sebagainya.

b) Kebutuhan rohani

Kebutuhan rohani merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh jiwa seseorang. Contohnya ketenangan, beribadah, dan lain sebagainya.

3) Kebutuhan berdasarkan waktu

a) Kebutuhan sekarang

Kebutuhan sekarang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini atau sekarang juga dan tidak bisa ditunda. Contohnya kebutuhan makan ketika seseorang sedang lapar, minum bagi seseorang yang kehausan, dan lain sebagainya.

b) Kebutuhan masa mendatang

Kebutuhan masa mendatang merupakan kebutuhan yang disiapkan untuk masa depan dan jangka panjang. Contohnya asuransi kesehatan dan tabungan.

c) Kebutuhan yang tidak tentu waktu

Kebutuhan yang tidak tentu waktu merupakan kebutuhan yang muncul secara mendadak dan tidak dapat dipastikan kapan kebutuhan ini muncul. Contohnya memberi sumbangan bagi orang yang membutuhkan.

4) Kebutuhan berdasarkan subjek

a) Kebutuhan individu

Kebutuhan individu merupakan kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk menunjang kehidupannya dan biasanya berbeda kebutuhan antara individu yang satu dengan individu yang lain. contohnya kebutuhan pelajar adalah bolpoin, buku, pensil, dan lain sebagainya, sedangkan kebutuhan tukang kayu adalah palu, gergaji, paku, dan sebagainya.

b) Kebutuhan kolektif

Kebutuhan kolektif merupakan kebutuhan yang bersifat bersama atau dapat digunakan oleh banyak orang. Contohnya jembatan, jalan raya, dan lain sebagainya.

Cakupan dan Kegiatan

Langkah-langkah mendata kebutuhan hidup sehari-hari kemudian disederhanakan sesuai dengan karakteristik dari peserta didik, langkah-langkah tersebut terdiri dari :

- 1) Tahap persiapan, pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru, dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 4-5 orang peserta didik, kemudian merencanakan jadwal untuk mengumpulkan data kebutuhan sehari-hari dan wawancara dengan orang tua.

- 2) Tahap pengolahan, pada tahap ini data yang dikumpulkan setelah melakukan wawancara dengan orang tua kemudian dicatat pada tabel yang disediakan oleh guru.
- 3) Tahap penyajian data, pada tahap ini data yang terkumpul akan disajikan kedalam bentuk tabel, diagram gambar (piktogram), diagram garis, dan diagram batang.. kemudian peserta didik mempresentasikan hasil dari mendata kebutuhan sehari-hari yang telah diselesaikan di depan kelas.

Langkah- langkah mendata kebutuhan hidup sehari-hari kemudian disederhanakan sesuai dengan langkah-langkah dari pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* yaitu:

- 1) Penyajian permasalahan

Peserta didik disajikan suatu permasalahan mengenai kebutuhan hidup sehari-hari yang membutuhkan biaya cukup banyak serta peserta didik diminta untuk hidup hemat. Mengumpulkan data dengan kegiatan wawancara bersama orang tua dirumah dan menghasilkan proyek berupa menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang dan diagram garis.

- 2) Membuat perencanaan

Guru merencanakan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran ketika membahas permasalahan.

Kompetensi yang dikaji sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Peserta didik membuat perencanaan dalam memecahkan masalah dalam bentuk proyek.

3) Menyusun penjadwalan

Peserta didik membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang di sepakati bersama dengan guru. Peserta didik menetapkan jadwal untuk menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru dan yang akan dilaporkan pada setiap pembelajaran berikutnya. Peserta didik menentukan jadwal wawancara dengan orang tua, mengumpulkan data dengan anggota kelompok, membuat tabel, membuat diagram gambar (piktogram), membuat diagram batang, dan membuat diagram garis. Jadwal pelaksanaan pembuatan proyek dituliskan pada lembar jadwal yang terdapat pada LKPD.

4) Memonitor pembuatan proyek

Guru perlu mengawasi jalannya kegiatan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.

5) Melakukan penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru untuk menilai proyek yang dilakukan oleh peserta didik apakah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, bagaimana

melakukan penjadwalan, mengumpulkan data, penyajian atau presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.

6) Evaluasi

Peserta didik diminta untuk melakukan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok.

c. Cakupan dan Kegiatan

Cakupan merupakan jangkauan dari kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan mendata kebutuhan sehari-hari yaitu dalam satu keluarga, khususnya ayah, ibu, dan anak. Kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga dilakukan dengan teknik menggolongkan jenis kebutuhan kemudian mengisi nominal harga dari kebutuhan tersebut dalam bentuk tabel kemudian di jumlah hasilnya dari masing-masing kebutuhan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung dilakukannya penelitian secara baik dan bermanfaat di dunia pendidikan. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan dilakukan Dewi C, Negara O. A, & Suadnyana (2017) dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V” mengatakan nilai hasil belajar IPA menunjukkan bahwa kelompok peserta didik yang dibelajarkan melalui

model *Project Based Learning* berbasis *Outdoor Study* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari kelompok peserta didik yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Penelitian oleh Hidayah & Satrianawati (2017) dengan judul “Pengembangan Model *Project Based Learning* Terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Peserta didik” menunjukkan bahwa motivasi dan aktivitas anak dalam belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* menjadi meningkat jika dibandingkan menggunakan model pembelajaran yang lain, sehingga pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* cocok untuk diterapkan di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* menghasilkan suatu hal yang positif bagi peserta didik. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* berpengaruh pada motivasi, serta hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, oleh karena itu akan dilakukan penelitian menggunakan model *Project Based Learning* dengan harapan dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta membuat peserta didik senang dalam pembelajaran di sekolah.

C. Kerangka Pikir

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Lkpd yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik

akan lebih mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi dan akan mempermudah untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, oleh karena itu LKPD sebenarnya dapat dibuat oleh guru dan dapat digunakan di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena LKPD berbasis proyek dapat membuat peserta didik lebih aktif, inovatif, dan kreatif sehingga peserta didik akan menjadi berkualitas apabila menggunakan LKPD berbasis proyek. LKPD berbasis proyek yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika, khususnya materi pengolahan data dapat berupa proyek menghitung kebutuhan sehari-hari. Melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh pada proses pembelajaran, yang membuat peserta didik akan lebih aktif, inovatif, dan kreatif.

Tahap awal pengembangan LKPD berbasis proyek melalui kegiatan menghitung kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga adalah mengevaluasi LKPD yang sudah ada dan mewawancarai guru dalam proses pembelajaran, selanjutnya ditemukan permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data bahwa peserta didik belum terlihat melibatkan peran orang tua dalam pembelajaran dan peserta didik belum terlihat untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti memilih untuk mengembangkan LKPD tersebut menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang mengharuskan peserta didik lebih aktif

dan kreatif serta mendorong peran orang tua dalam proses belajar anak-anaknya. Setelah LKPD yang akan dikembangkan sudah jadi, maka proses selanjutnya divalidasi oleh ahli sampai LKPD tersebut valid dan siap untuk diujicobakan di sekolah. Setelah proses pembelajaran menggunakan LKPD hasil pengembangan telah dilakukan, maka guru dan peserta didik diberi angket penilaian dan respon untuk diisi terhadap penggunaan LKPD hasil pengembangan tersebut, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah LKPD hasil pengembangan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir